

WACANA PESANTREN DALAM DUNIA OLAHRAGA MODERN

Fathzry Ardilah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

fathzrya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran pondok pesantren dalam dunia olahraga modern, khususnya sepak bola. Sepak bola bukan hanya permainan keterampilan individu tetapi juga permainan yang menekankan kerja sama tim. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam, memiliki potensi besar untuk mengembangkan bakat santri tidak hanya dalam aspek spiritual tetapi juga di bidang olahraga. Liga Santri Nusantara, yang kemudian dikenal sebagai Liga Santri KASAD, adalah salah satu turnamen sepak bola yang secara khusus diselenggarakan untuk para santri di seluruh Indonesia. Turnamen ini bertujuan untuk mempromosikan sportivitas, kerja sama tim, dan persaingan sehat, serta membina rasa persatuan di antara para santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengumpulkan data dan menganalisis peran pesantren dalam pengembangan bakat olahraga santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfokus pada pendidikan agama tetapi juga memberikan perhatian pada pengembangan fisik dan mental santri melalui partisipasi aktif dalam kegiatan olahraga. Liga Santri juga menjadi platform bagi para santri untuk menunjukkan bakat mereka di bidang olahraga dan meningkatkan citra pesantren di mata masyarakat luas.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Sepak Bola, Liga Santri Nusantara, Olahraga Modern, Pengembangan Bakat, Sportivitas, Pendidikan Agama.

ABSTRACT

This study examines the role of Islamic boarding schools (pesantren) in the world of modern sports, particularly football. Football is not only a game of individual skills but also emphasizes teamwork. Pesantren, as educational institutions based on Islamic teachings, have significant potential to develop the talents of their students (santri) not only in spiritual aspects but also in sports. The Liga Santri Nusantara, later known as Liga Santri KASAD, is a football tournament specifically organized for santri across Indonesia. This tournament aims to promote sportsmanship, teamwork, and healthy competition, as well as foster a sense of unity among the santri. The study employs a qualitative approach with a descriptive method to collect data and analyze the role of pesantren in developing the sports talents of santri. The findings show that pesantren not only focus on religious education but also give attention to the physical and mental development of santri through active participation in sports activities. The Liga Santri also serves as a

platform for santri to showcase their talents in sports and improve the public image of pesantren.

Keywords: *Islamic Boarding Schools, Football, Nusantara Santri League, Modern Sports, Talent Development, Sportsmanship, Religious Education.*

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia Sepak bola bukan hanya persoalan skill atau kemampuan individu semata, karena sepak bola merupakan permainan berkelompok yang terdiri dari sebelas pemain dan tergabung dalam sebuah tim kesebelasan. Karena itulah, pembinaan terhadap tim sepak bola menjadi kewajiban yang seharusnya juga mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan kekompakan antar pemain sepak bola, sehingga setiap individu memiliki peluang yang sama dalam porsi keahlian mereka masing-masing di lapangan pertandingan. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Sucipto, yang menjelaskan bahwa pada dasarnya permainan sepak bola, hampir seluruhnya dimainkan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan tangannya untuk menangkap bola di daerah tendangan hukuman. Tujuan dari permainan ini adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukkan atau disebut gol dalam dunia sepak bola.

Pondok pesantren menurut penulis sebagai salah satu lembaga institusi pendidikan yang berbasis pada penerapan ilmu agama Islam, menjadi tempat yang efektif bagi pengembangan bakat setiap santri yang menjadi peserta didik di dalamnya. Pengembangan dan pembinaan bakat yang dilakukan pesantren, tidak hanya sekedar pembinaan karakter dan spiritual, melainkan juga pengelolaan terhadap sumber daya manusia yang terdapat dalam diri individu tersebut. Lebih dari itu, pondok pesantren juga membuka peluang bagi para santri yang ingin mengembangkan bakat mereka dalam bidang kesenian, keterampilan dan olah raga. Hal ini didasarkan pada kesadaran bahwa setiap diri manusia (peserta didik) menurut Janhari Muchtar sangat memiliki potensi, dorongan dan pembawaan. bakat) sesuai dengan kecenderungan dan keinginan hati nuraninya (minatnya).

Sehingga peran pondok pesantren sebagai tempat santri menimba ilmu, hanya tinggal mengarahkan sekaligus menyediakan ruang, waktu dan fasilitas yang sekiranya dapat menunjang proses pengembangan bakat para santri di pondok pesantren.

Sepak bola adalah olahraga pemersatu bangsa Indonesia yang bisa dirasakan dari semua elemen dan banyak dari kalangan masyarakat yang menggemari olahraga ini, penggemar permainan sepak bola sering disebut dengan supporter atau fans yang masing-masing mempunyai basis nama-nama supporter seperti Persija mempunyai fans bernama the jakmania, Persib bernama bobotoh dan Viking serta masing-masing daerah yang mempunyai nama pendukung masing-masing. Penikmat sepak bola bukan hanya dari kalangan Masyarakat biasa atau pun elit (kaum berdasi) akan tetapi olahraga sepak bola digemari oleh kaum santri sehingga baru-baru ini ada pihak yang mewadahi kaum santri dengan sebutan liga santri,

Semenjak kegiatan liga santri pertama kali dilakukan oleh salah satu partai politik yang bernama Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) ditahun 2015. melalui kegiatan peringatan harlah partai PKB tersebut, mengubah sudut pandang Masyarakat mengenai santri yang dahulu hanya berfikir kepada urusan agama dan menjaga keimanan di tengah Masyarakat bahkan hanya mengajar di musola ataupun surau-surau kecil di kampungnya. Santri merupakan salah satu penerus bangsa yang menurut penulis mempunyai hak yang sama juga dalam merajut cita-citanya di kemudian hari atau masa depannya, tidak hanya berkisar mengenai agama ataupun menjadi ustaz dan tokoh agama di setempat banyak santri yang maju kearah dunia olahraga contoh dalam Kementerian agama RI mewadahi para santri dalam Pekan Olahraga Santri Nasional (Pospenas).

Pada tahun 2015 teretuslah liga santri, liga santri sendiri adalah sebuah turnamen permainan sepak bola yang khusus diselenggarakan untuk para santri di yang menjadi santri atau murid dari pondok pesantren se-Indonesia. Event ini memberikan kesempatan bagi para pecinta sepak bola muda dalam sistem pendidikan Islam untuk menunjukkan bakat mereka dan bersaing dalam format liga yang terstruktur dan profesional. Liga Santri mempunyai tujuan untuk mempromosikan sportivitas, kerja sama tim, dan persaingan yang sehat di antara para santri sambil juga membina rasa persatuan dan komunitas di dalam jaringan pondok pesantren Islam di Indonesia. Turnamen ini sering menarik perhatian dan dukungan dari masyarakat lokal serta masyarakat umum ditambah banyaknya sponsor yang masuk dalam kegiatan ini, mencerminkan pentingnya sepak bola sebagai olahraga populer di Indonesia serta pentingnya mengintegrasikan olahraga ke dalam kegiatan Pendidikan formal ataupun non formal.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penulisan kualitatif dan pengumpulan sumber terkait wacana pesantren dalam olahraga modern. Sedangkan metodologi dengan teori interaksionisme simbolik menurut Herbert Blummer pendekatan ini mengenai teori yang memahami tentang fenomena sosial yang terjadi dan mungkin akan terulang kembali, seperti melanggar lalu lintas. Sedangkan paradigma yang digunakan yakni individu sebagai pelaku tindakan bebas sebagai kunci utama untuk menjelaskan realitas yang terjadi.

Metode Penelitian ini mempunyai beberapa Langkah: heuristik atau lebih dikenal dalam pengumpulan data, heuristik berasal dari Bahasa Yunani heuristiken yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pendekatan deskriptif. Sebagaimana penjelasan Sugiyono yang mengemukakan. bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Liga Santri Nusantara yang kini bernama liga santri KASAD yang di sponsori oleh Kepala Satuan Angkatan Darat Dudung Abdurrachman ini merupakan kompetisi sepakbola yang melibatkan peserta dari berbagai pondok pesantren yang berada di seluruh Indonesia. Pondok pesantren dalam konteks ini mencakup pusat-pusat kegiatan keislaman yang disebut pesantren di Jawa dan Kalimantan Selatan, pondok di Kalimantan, Sulawesi Selatan, dan sebagian Sumatra seperti daerah Dayah di Aceh dan surau di Sumatera Barat.

Secara Terminologis: dari bentuk dan sisinya, pondok pesantren mengadopsi model atau sistem pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa, lembaga-lembaga pengajaran dan Pendidikan sebelum datangnya Islam. Atau, jika ditarik lebih jauh,

pesantren memiliki akar sejarah (mempunyai kesamaan) dengan ashram-ashram (asrama) India.

Untuk bisa disebut Pesantren, lembaga pendidikan sekurang-kurangnya harus memiliki lima elemen: ada pondok, masjid, kiai, santri, dan pengajian kitab klasik/turats. Dengan demikian, jika hanya memiliki pondok dan santri; sedang kiai, masjid, dan pengajian kitab tidak ada, maka ia lebih pantas disebut kos- kosan. Atau, jika hanya ada kiai, santri, serta pengajian kitab, maka itu tak lain dari “sekedar” Majelis Taklim; dan bukan pesantren.

Hampir setiap pondok pesantren pasti mempunyai ekstrakurikuler sepak bola, mungkin ada beberapa naungan olahraga yang di membeikan wadah bagi para santri dalam berkompetisi seperti Pospenas (Pekan olahraga dan seni antar pondok pesantren nasional) yang masuk dalam kalender kegiatan dua Kementerian yaitu Kementerian Agama Republik Indonesia dan Kementerian Pemuda Olahraga Republik Indonesia. Terakhir membuka kegiatan Pospenas diadakan pada tahun 2022 di daerah solo jawa tengah.

Dalam kegiatannya Pospenas yang dibuka langsung oleh Menteri Agama RI yaitu Gus Yaqut bersama wali kota solo Jawa tengah mengedepankan Sportivitas dan kejujuran seperti yang ditanamkan oleh para kiai dan pengasuh pondok pesantren. Pada Pospenas yang berlangsung di Solo Jawa tengah terdapat 34 Provinsi yang mengikuti kegiatan tersebut dan sekitar 10 cabang olahraga seperti Ada 10 cabang olahraga (cabor) yang dipertandingkan dalam Pospenas 2022, di antaranya sepakbola, tenis meja, tolak peluru, atletik, senam santri putri, pidato bahasa Inggris, pencak silat dan senam Senam Kesehatan Jasmani putra dan lain-lain.



(Gambir diambil dari Arsip Solo Post dalam pembukaan kegiatan Pospenas)

Menurut pengamatan penulis dalam setiap kegiatan Pospenas sebagai pembibitan awal atau dasar di pondok pesantren yang kemudian akan direkrut oleh klub-klub yang mengikuti liga santri nusantara di Indonesia.

Pada setiap pagelaran dari Liga Santri banyak sekali mempunyai keunikan, seperti liga yang digagas ialah Penciptaan ikatan sosial: Turnamen ini membantu memperkuat ikatan sosial antara para santri dari berbagai pesantren di seluruh Indonesia. Mereka berkumpul untuk berkompetisi dalam olahraga yang mereka cintai, menciptakan kesempatan untuk berbagi pengalaman, hingga bertukar ide, dan memperluas jaringan sosial mereka antar santri dari pondok pesantren lainnya.

Selanjutnya hal yang menarik dan berbeda dengan liga pada umumnya, salah satu model peraturan di lapangan hijau adalah saat pemain terjadi pelanggaran maka diharuskan untuk bersalaman dengan wasit dan mencium tangan wasit. Hal ini tentu saja menjadi warna berbeda dengan sepak bola Indonesia pada umumnya. Dimana dalam kilasan beberapa fase sejarah, wasit kerap kali dijadikan sasaran kekerasan oleh para pemain yang tidak terima dengan segala keputusan wasit disaat pertandingan berlangsung akan tetapi santri berhasil mengubah hal yang negatif kearah yang positif.

Kompetisi liga santri ini dilakukan dengan system Zona. Pondok Pesantren Bumi Shalawat termasuk dalam zona jawa Timur. Di mana untuk bisa bertanding dengan club di luar Jawa Timur harus menang di Jawa Timur dan zonanya masing-masing.

Dalam catatan Rendy Firdaus, Liga Santri Nusantara pada tahun 2017 diikuti jumlah peserta mencapai 1.024 klub dari 32 tempat/zonasi yang mencakup 34 provinsi di seluruh Indonesia. Nanti dari klub yang lolos dari 32 tempat/ zonasi akan bertanding di babak final yang biasanya digelar dalam rentang bulan oktober sebagai bagian dari perayaan hari santri.

Para santri yang bermain pada liga santri Nusantara berhasil memberikan promosi luhur nilai-nilai positif: Liga Santri Bola mengedepankan nilai-nilai seperti sportivitas, kerja sama tim, disiplin, dan kejujuran. Melalui kompetisi sepak bola, para peserta diajarkan untuk menghargai perbedaan, menerima kemenangan dan kekalahan dengan sikap yang baik, serta menjunjung tinggi etika bermain yang sehat.

Pengembangan bakat: Turnamen ini menjadi ajang bagi para pemain muda untuk mengasah bakat mereka dalam olahraga sepak bola. Dengan persaingan yang sehat dan pembinaan yang baik dari pelatih dan staf pendukung, mereka memiliki kesempatan

untuk berkembang menjadi pemain yang lebih baik dan meraih prestasi dalam dunia sepak bola.

Meningkatkan citra pesantren: Liga Santri Bola juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan citra pesantren di mata masyarakat luas. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan olahraga yang positif dan produktif, pesantren dapat menunjukkan bahwa mereka tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga memperhatikan aspek fisik dan mental dari perkembangan santri.

Dukungan dari masyarakat: Turnamen ini sering kali mendapat dukungan yang luas dari masyarakat lokal, termasuk sponsor, penggemar sepak bola, dan pihak-pihak lain yang peduli terhadap perkembangan pemuda. Dukungan ini dapat membantu meningkatkan kualitas dan daya tarik Liga Santri Bola serta memberikan motivasi tambahan bagi para peserta.

Pada Perjalanan liga santri berhasil melahirkan pesepak bola kelas dunia dan nasional seperti nama nama seperti Rafli Nursalim, Egy Maulana Fikri, Witan Sulaeman, Asnawi mangkualam, Nadeo Argawinata, Evan Dimas dan Firza Andika yang hingga kini masih aktif bermain sepak bola di klub nasional dan menjadi pemain nasional.

Nama salah satu pemain yang menurut penulis dahulu sempat gemilang di tahun 2015 hingga 2020 ialah Rafli nursalim seorang pemain sepak bola yang lahir dari kompetisi liga santri dan bermain di liga utama Indonesia yang dahulu seorang santri pondok pesantren Al-Asy'ariyah. Pria asal Tangerang ini berhasil menjadi top skor liga santri pada tahun 2015. Tepat pada tahun 2017 pelatih Indonesia U19 Indra Sjafri memanggil Rafi Nursalim untuk masuk skuad garuda muda yang akan berlaga di AFF U19.

Kehadiran Rafi sangat berdampak positif bagi rekan timnya yang kala itu berhasil membawa kehidupan religi ditimnas seperti solat berjamaah dan mengaji bersama senada dengan Rafi Nursalim kapten tim nasional Indonesia bernama Evan Dimas juga seorang santri yang bersekolah di sekolah Islam Nahdlatul Ulama Shafta Surabaya, Evan meniti karir dengan cara mengikuti Sekolah Sepak Bola hingga Pekan Olahraga Nasional (PON) dan menjadi punggawa tim nasional Indonesia dari berbagai tingkatan umur dan sempat mengharumkan nama bangsa Indonesia.

Sosok evan dimas dan beberapa punggawa lainnya kedatangan hadir dalam kegiatan menyongoson 100 tahun atau satu abad dari pondok pesantren gontor Darussalam dan

melakukan pertandingan persahabatan dengan para santri gontor dengan tema supper copa 100 tahun pondok pesantren gontor. yang paling unik evan dimas meminta untuk menginap di pondok pesantren guna mengingatkan kembali bahwa dahulu sempat mengikuti pondok pesantren di sekolah SMA/Manya dahulu.



Pada pertandingan tersebut terlihat bukan hanya dari punggawa tim nasional Indonesia saja akan tetapi dalam perhelatan tersebut banyak sekali santri dari pondok pesantren yang mengikuti turnamen tersebut. Santri di era modern ini bukan hanya berkuat pada bidang agama akan tetapi beberapa lini dunia hiburan dan olahraga menjadi sarana terbarukan dalam pengembangan diri para santri. Penulis memberikan julukan santri milenial yang bukan hanya menerapkan keilmuan agama di berbagai kehidupan.

Sepakbola adalah olahraga yang sangat digemari oleh Masyarakat dunia terlebih bangsa Indonesia sendiri tak ayal banyak Masyarakat Indonesia menggemari olahraga ini dalam perjalannya santri-santri tidak mau kalah dan ingin meramaikan olahraga ini. Salah satu klub sepak bola yang dimiliki oleh salah satu organisasi masyarakat terbesar yaitu Muhammadiyah berhasil mengakui sisi klub sepak bola bernama Persegu Semeru dan mengubah namanya menjadi klub sepak bola Hizbul Wathan Football Club sehingga pada tahun 2021 dan bermain di kasta kedua liga Indonesia.

Klub bola PSHW dibawah pengurus wilayah (PWM) Muhammadiyah Jawa timur dan mempunyai markas atau tempat latihan di jawa timur, serta terdapat juga klub

persyarikatan Muhammadiyah yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ini sekarang bermarkas di Yogyakarta dan dikelola dengan baik.

Dalam perekrutan PSHW (Perkumpulan Sepak bola Hizbul Wathan) ini memilih pemain dari binaan sendiri yang banyak mempunyai latar belakang santri di Pondok pesantren binaan Muhammadiyah ditambah lagi dari klub PSHW juga tidak segan merekrut para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta banyak mendapatkan beasiswa untuk mengembangkan karirnya di akademik dan sepak bola. dari sini kita dapat memahami bahwasanya seorang santri mulai menguasai setiap lini kehidupan bukan hanya di dunia agama dan akademik.

Inovasi dakwah Organisasi Muhammadiyah mulai melebarkan sayapnya ke ranah sepak bola di Indonesia dengan sebutan memperkuat dakwah melalui klub sepak bola. Kontribusi Muhammadiyah dalam sepakbola Indonesia dimulai sejak sepakbola diperkenalkan di masa kolonialisme. Dimulai di Yogyakarta, klub sepakbola Hizbul Wathan berdiri. Kaum muda Muhammadiyah secara aktif mengembangkan sepakbola melalui Hizbul Wathan. Setelahnya, Hizbul Wathan berdiri di berbagai kota.

Peran Muhammadiyah pengembangan sepakbola sangat jelas dalam pengorganisasian sepakbola ke dalam organisasi modern. Organisasi yang kini dikenal sebagai Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Abdul Hamid, aktivis Muhammadiyah, menjadi sosok yang menonjol dengan menjadi salah satu pendiri PSSI yang dideklarasikan pada 19 April 1930. Abdul Hamid menjadi bendahara pertama PSSI.

Di atas lapangan hijau, kader Muhammadiyah juga dikenal piawai mengolah si kulit bundar. Djamiat Dalhar adalah yang menonjol dalam sejarah sepakbola Indonesia. Mengawali karir di klub bola Hizbul Wathan, Djamiat Dalhar menjadi segelintir pemain tim nasional yang namanya diabadikan jadi nama jalan. Di sebelah barat Stadion Mandala Krida Yogyakarta, terbentang satu ruas jalan dengan namanya.

Pengabdian namanya sebagai nama jalan tentu dilatarbelakangi peran besarnya di tim nasional sepakbola merah putih, sebagai pemain dan pelatih. Nama Djamiat Dalhar juga pernah diabadikan sebagai nama turnamen pelajar di era 1980-an. Ini menjadi fenomena yang menarik, dimana hanya beberapa legenda sepakbola yang diabadikan namanya sebagai nama turnamen. Piala Suratin, sebuah kompetisi kelompok umur, diangkat dari nama pendiri dan ketua umum PSSI yang pertama.

D. KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Santri adalah anak bangsa yang mempunyai sejarah Panjang di negeri Indonesia, bukan hanya hal yang baru ketika santri melakukan yang mengharumkan bangsa, dahulu peran santri hanya pada bidang keagamaan yang mungkin bisa kita katakan sebagai penjaga iman di masyarakat apabila mereka menjad tokoh agama, seperti ustaz, guru dan kiai.

Jika kita melihat kembali sejarah santri sangat tidak bisa dipandang sebelah mata dalam membela tanah air dahulu peran santri dalam membantu kemerdekaan dan kemudian berperang melawan Belanda menjadi salah satu contoh dari peran santri kala itu, pada era modern ini santri banyak sekali menggeluti bidang-bidang yang baru seperti olahraga, enterpreuner hingga menjadi public figure di negeri ini. Pada kaitannya kali ini santri berkesempatan hadir untuk membawa nama Indonesia menjadi harum di dunia olahraga sepak bola dan tidak melulu sebagai pemimpin tahlil ataupun pembaca kitab ditengah masyarakat, karena santri baik laki-laki dan prempuan mempunyai hak yang sama dalam mengharumkan bangsa melalui jalur prestasi manapun.

Saran

Penulis masih dalam tahap belajar untuk membuat penulisan yang baik apabila terjadi kesalahan dapat diingatkan dengan baik dan menurut penulis terkait santri dan olahraga masih belum banyak media yang memposting kegiatan santri ataupun prestasi santri baik di bidang olahraga sepak bola ataupun di cabang olahraga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi, Dina Afrianty, dan Robert W. Hefner, *Pesantren and Madrasa: Muslim Schools and National Ideals In Indonesia*. 2007
- H.J. de Graaf, *Islam di Asia Tenggara sampai Abad ke-18*, dalam Azyumardi Azra (penj.), *Perspektif Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1994
- Sucipto, *Sepakbola: Latihan dan Strategi*, Jakarta: Jaya Putra, 2000
- Heri Janhari Muchtar, *Fikih Pendidikan Bandung*: Remaja Rosdakarya, 2005

Berger, Peter L. Tafsir Sosial dan Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan.

Jakarta: LP3ES, 2012

M. Dien Madjid, Johan wahyudi, *Ilmu sejarah sebuah pengantar*, Jakarta, Prenada media

grup

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta,

2010

Koran Harian Kompas, Jakarta, Kompas Media Grup yang terbit pada tanggal 23

November 2022.

Rendy Firdaus, *liga Santri Nusantara, Ajang Membentuk Pemain dan Pribadi*

Berkarakter PanditFootball, 2016